

MENINGKATKAN KEMAMPUAN PESERTA DIDIK DALAM MENELADANI ASMAUL HUSNA AL-GAFFAR AL-AFUW AL-WAHID AS-SAMAD DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI MELALUI METODE DISKUSI KELAS VI SDN 4 PULUBALA

Sri Rahayu Husain

SDN 4 Pulubala

Email: srihayuhusai@guru.sd.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meneladani Asmaul Husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Subjek dari penelitian ini adalah siswa, guru, tenaga pendidik, orang tua. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh metode *Market Place Activity* berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meneladani Asmaul Husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad dalam kehidupan sehari-hari” terbukti berhasil. Penggunaan metode ini menunjukkan keberhasilan pada setiap siklus. Namun factor-faktor penunjang lainnya yang ikut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran juga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pernyataan ini terbukti setelah melakukan perbaikan pada beberapa indikator dalam proses pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang juga berimplikasi pada kemampuan mereka dalam meneladani nama-nama Allah yang baik yakni asmaul husna khususnya Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad.

Kata Kunci: Meneladani asmaul husna, metode diskusi, PAI dan Budi Pekerti.

ABSTRACT

This study aims to find out whether the discussion method can improve students' ability to emulate Asmaul Husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad in daily life. Research includes the type of Classroom Action Research. The subjects of this study are students, teachers, educators, parents. The data collection technique uses tests, observations and documentation. The results of the research obtained from the Market Place Activity method succeeded in improving the learning outcomes of students in the discussion method material in the learning process can improve the ability of students to emulate Asmaul Husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad in everyday life" proved to be successful. The use of this method shows success in each cycle. However, other supporting factors that affect the success of the learning process also need to be improved to get maximum results. This statement is proven after making improvements to several indicators in the learning process, students' learning outcomes have improved which also applies to their ability to imitating the good names of Allah, namely Asmaul Husna, especially Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad.

Keywords: Imitating asmaul husna, discussion method, PAI and Ethics.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan salah satu upaya yang sangat mendasar dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan diharapkan melahirkan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Untuk melahirkan sumber daya manusia yang unggul di setiap jenjang pendidikan maka diperlukan berbagai macam media yang dapat membantu terwujudnya cita-cita dari system pendidikan nasional Indonesia tersebut termasuk guru-guru yang berkompoten dibidangnya masing-masing.

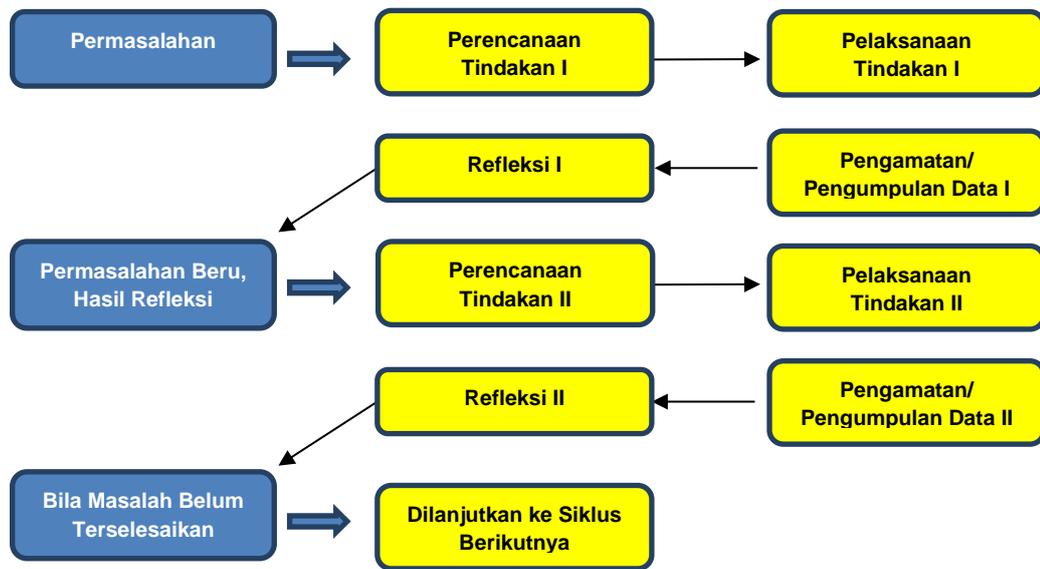
Sumber daya manusia yang unggul tidak hanya di nilai dari pengetahuan mereka terhadap materi pelajaran namun budi pekerti dan akhlak yang baik juga masuk kategori penilaian yang sangat penting. Karena generasi penerus bangsa yang ini harus memiliki moralitas yang mereka dapatkan dari pembelajaran dan pendidikan di sekolah mereka masing-masing.

Guru adalah kunci utama dalam hal menciptakan peserta didik yang cerdas terhadap pelajaran dan memiliki akhlak yang baik. Oleh karenanya seorang guru harus mampu menciptakan kondisi belajar yang optimal dan berkualitas dengan perencanaan yang matang dan pelaksanaannya dilakukan dengan baik sehingga peserta didik dapat belajar secara maksimal dan nyaman. Undang-Undang Sitem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2023 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹ Ada beberapa indikator yang masuk dalam pembelajaran sesuai dengan pesan undang-undang system pendidikan nasional yang harus menjadi perhatian. Diantaranya peserta didik dan sumber belajar yang akan menjadi focus penelitian dalam karya ilmiah ini.

Berdasarkan pengalaman dari guru pengampuh mata pelajaran PAI bahwa nilai peserta didik kelas VI di SDN 4 Pulubala pada meteri Asmaul Husna khususnya pada sub bab Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad itu sudah cukup baik. Namun harapan guru PAI semua peserta didik tidak hanya paham terhadap materi asmaul husna terlebih lagi harus dapat meneladani nama-nama Allah yang mulia tersebut. Oleh karena penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian tindakan kelas terhadap materi asmaul husna khususnya Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad dengan menggunakan metode diskusi diharapkan peserta didik dapat memahami dan meneladani nama-nama Allah yang mulia tersebut sehingga dapat di aplikasikan dalam kehidupan keseharian mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas atau disebut dengan *Classroom Action Research* dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran sehingga terjadi peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik. Tahapan penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut merencanakan tindakan (*Planning*), melaksanakan Tindakan (*Action*), Observasi (*Observation*), dan Refleksi (*Reflektion*). Adapun prosedur penelitian tindakan kelas secara detail dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Tahap-Tahap Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN 4 Pulubala pada Tahun Ajaran 2022/2023 semester ganjil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang menyajikan data penelitian melalui tabel dan grafik untuk mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar siswa. Data diperoleh dari hasil tes formatif pada siklus I dan II. Setiap siswa SDN 4 pulubala pada mata pelajaran PAI dikatakan tuntas belajar jika siswa sudah mencapai nilai KKM PAI yaitu 75. Kriteria seorang siswa dikatakan tuntas belajar bila memiliki daya serap paling sedikit 75 %. Sedangkan tuntas secara klasikal tercapai apa bila di kelas tersebut terdapat $\geq 75\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. *Tindakan Siklus 1*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada orientasi penelitian yang menunjukkan beberapa kendala yang menyebabkan peserta didik belum mampu memahami dan meneladani beberapa asmaul husna di kelas 6 SDN 4 Pulubala menjadi dasar penelitian awal untuk siklus 1 ini. Dari permasalahan-permasalahan yang ada peneliti dapat merencanakan suatu tindakan yang lebih berfokus pada peningkatan kemampuan peserta didik untuk meneladani asmaul husna. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran peneliti telah menetapkan standar atau batasan minimum hasil belajar peserta didik yang dapat dijadikan tolak ukur suatu pembelajaran dianggap berhasil. Pada capaian peserta didik per individu dapat dikatakan berhasil dalam suatu pembelajaran harus mencapai standar KKM yaitu 70. Untuk capaian secara keseluruhan dapat dikatakan berhasil dalam suatu pembelajaran yaitu 85% peserta didik harus dapat mencapai nilai KKM yakni 70 atau masuk dalam kategori tuntas. Berikut yang menjadi tolak ukur juga adalah tidak adanya peserta didik yang mendapatkan nilai

dibawah 70 dan nilai rata-rata kelas harus ≥ 80 .

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian tindakan yang telah dilaksanakan di kelas VI SDN 4 Pulubala yang mencakup penyusunan rencana pelaksanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil tindakan, dan analisis serta refleksi tindakan tiap siklus. Hasil dari tindakan berupa aktivitas belajar peserta didik, hasil belajar peserta didik dan aktivitas guru dari tiap siklus. Tahap Pelaksanaan Siklus 1.

Adapun langkah-langka yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan siklus 1 ini lebih berfokus pada pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 4 Pulubala khususnya materi Asmaul Husna seperti yang telah peneliti direncanakan sebelumnya

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes dari peneliti setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada materi asmaul husna mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak menggunakan metode diskusi terdapat 5 orang peserta didik yang nilainya tidak mencapai target 70 sekarang tinggal 3 orang saja yakni mendapatkan nilai 67 dan 68. Sedangkan peserta didik yang mencapai standar KKM yakni 70 berjumlah 15 orang peserta didik dengan presentase 83,33% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan. Berikut tabel presentase ketuntasan belajar peserta didik pada pembelajaran di siklus 1:

| NO. | Presentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Presentase Jumlah Siswa |
|-----|-----------------------|--------------------|--------------|--------------------------------|
| 1. | 90%-100% | Sangat Baik | 3 | 16.66 % |
| 2. | 80%-89% | Baik | 6 | 33.33 % |
| 3. | 65%-79% | Cukup | 6 | 33.33 % |
| 4. | 55%-64% | Kurang | 3 | 16.66 % |
| 5. | 0%-54% | Sangat Kurang | 0 | 00.00% |
| | Jumlah | | 18 | 83,82% = Belum Tercapai |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian sangat baik maupun sangat kurang. Peserta didik yang memiliki kriteria sangat baik ada 3 orang (16.66%), peserta didik yang memiliki kriteria baik ada 6 peserta didik (33.33%), yang memiliki kriteria cukup 6 peserta didik (33,33%) sedangkan peserta didik memiliki kriteria rendah masih 3 orang (16.66%).

Dari table dan uraian diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode diskusi sudah mengalami peningkatan , namun belum sesuai dengan persentase ketuntasan yang ditetapkan yakni 85 % peserta didik harus mencapai nilai 70 sedangkan rata-rata nilai peserta didik dikelas adalah 80 sedangkan yang dicapai oleh peserta didik sesuai table hasil belajar adalah 84.

Dengan demikian hasil tes pada siklus I jelas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal (83,82%) belum mencapai

kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 85%, olehnya peneliti menetapkan untuk melanjutkan penelitian pada siklus 2.

Berdasarkan analisis data pada siklus I pemahaman dan kemampuan peserta didik dalam meneladani asmaul husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad telah mengalami peningkatan dan telah menunjukkan adanya perubahan kemampuan peserta didik dalam memahami materi asmaul husna. Namun hal tersebut belum dapat dijadikan tolak ukur untuk keberhasilan untuk penelitian tindakan kelas karena hasil belajar peserta didik belum mencapai standard yang ditetapkan oleh peneliti yakni ketuntasan peserta didik harus mencapai 85%.

Adapun dari hasil pengamatan peneliti terkait penggunaan metode diskusi untuk mata pelajaran pendidikan agama islam khususnya pada materi asmaul husna belum berhasil dengan alasan sebagai berikut:

Guru belum menjelaskan dengan mendetail langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan oleh peserta didik sehingga pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung peserta didik tidak terfokus pada materi yang sedang mereka bahas namun lebih terfokus pada kegiatan apa yang akan mereka lakukan pada tahap selanjutnya. Berikut guru juga tidak mengarahkan peserta didik untuk kembali ke jalur diskusi yang benar saat mereka sudah keluar dari langkah-langkah pembelajaran dengan metode diskusi sehingga peserta didik lebih banyak bercanda dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan data pada table yang dan penjelasan peneliti di atas bahwa ada peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan meneladani asmaul husna namun hasil belajar mereka belum mencapai standar minimum sehingga dinyatakan penelitian belum dan perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya yakni siklus II.

2. Tindakan Siklus II

a). Tahap Perencanaan Siklus 1

Adapun yang menjadi tahap perencanaan siklus 2 ini antara lain sebagai berikut:

- 1). Merencanakan pelaksanaan metode pembelajaran diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama islam di kelas VI SDN 4 Pulubala.
- 2). Mengembangkan skenario metode pembelajaran dengan membuat Modul Ajar.
- 3). Menyusun LOP (Lembar Observasi Peserta didik).
- 4). Menyusun kuis (tes).

Adapun langkah-langka yang akan dilaksanakan pada tahap pelaksanaan siklus 2 ini lebih berfokus pada pembelajaran menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran PAI di kelas VI SDN 4 Pulubala khususnya materi Asmaul Husna seperti yang telah peneliti direncanakan sebelumnya dengan beberapa perbaikan dan penyempurnaan dalam proses dan langkah-langkahnya.

Pada tahap pengamatan siklus 2 ini masih tetap menggunakan metode pembelajaran yang sama yakni metode diskusi. Pada tahap ini peneliti bekerja sama dengan observer untuk melakukan pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Peran observer ini sangat penting untuk memberikan penilaian terhadap aktivitas peserta didik sesuai dengan instrumen penelitian yang dibagikan kepadanya berupa lembar pengamatan. Dalam kegiatan diskusi peserta didik akan saling bertukar pikiran dan memecahkan

permasalahan bersama tentunya ini akan menambah motivasi belajar mereka dan pengetahuan terhadap masalah yang telah mereka pecahkan akan lebih melekat pada memori mereka dibanding penjelasan guru lewat metode ceramah.

Peneliti telah melakukan uji instrumen siklus 2 terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi. Dari hasil uji instrumen tersebut terbukti bahwa dengan menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran pendidikan agama islam khususnya materi asmaul husna terdapat peningkatan kemampuan peserta didik dalam memahami dan meneladani asmaul husna terbukti hasil belajar peserta didik setelah dilakukan tes mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat anda dapat lihat tabel hasil belajar berikut ini:

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat bahwa kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tes dari peneliti setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi pada materi asmaul husna mengalami peningkatan dari yang sebelumnya tidak menggunakan metode diskusi terdapat 3 orang peserta didik yang nilainya tidak mencapai target 70 sekarang tinggal 1 orang saja yakni mendapatkan nilai 68. Sedangkan peserta didik yang mencapai standar KKM yakni 70 berjumlah 17 orang peserta didik dengan presentase 94,44% dari jumlah peserta didik secara keseluruhan.

Capaian hasil belajar seperti ini tidak lepas dari perbaikan-perbaikan yang telah dilakukan yang mengacu pada perolehan pada siklus sebelumnya yakni siklus satu. Penjelasan mendetail terhadap langkah-langkah diskusi serta peran guru saat diskusi berlangsung juga menjadi suatu hal yang dikoreksi dan dibenahi sat melakukan tindakan kelas pada siklus 2 ini.

Dengan segala perbaikan yang dilakukan oleh seorang guru saat memulai

| No | Nama Peserta Didik | KKM | Nilai | Keterangan |
|------------------------|----------------------------|-----|--------------|---------------------|
| 1. | Abdul Wahid Hilimi | 70 | 81 | <i>Tuntas</i> |
| 2. | Alif Ambeda | 70 | 90 | <i>Tuntas</i> |
| 3. | Aliya Adriana | 70 | 86 | <i>Tuntas</i> |
| 4. | Ardiansyah K. Malanua | 70 | 86 | <i>Tuntas</i> |
| 5. | Dwai Desianty Ismail | 70 | 90 | <i>Tuntas</i> |
| 6. | Farel Setiawan Djou | 70 | 94 | <i>Tuntas</i> |
| 7. | Fitri Mutmainah Paramata | 70 | 88 | <i>Tuntas</i> |
| 8. | Hana y. Ibrahim | 70 | 95 | <i>Tuntas</i> |
| 9. | Mohamad Fadly Harun | 70 | 77 | <i>Tuntas</i> |
| 10. | Mohamad Iqbal Akume | 70 | 78 | <i>Tuntas</i> |
| 11. | Natalia Karim | 70 | 84 | <i>Tuntas</i> |
| 12. | Nurfazli Dessafari R. Nani | 70 | 68 | <i>Tidak Tuntas</i> |
| 13. | Nur Marsyanisa Hedingo | 70 | 85 | <i>Tuntas</i> |
| 14. | Puput Afriani Y. Hana | 70 | 84 | <i>Tuntas</i> |
| 15. | Riana Alfatria A. Laa | 70 | 78 | <i>Tuntas</i> |
| 16. | Trialid Alfiansyah Daud | 70 | 98 | <i>Tuntas</i> |
| 17. | Zohratunnisa Madina | 70 | 88 | <i>Tuntas</i> |
| 18. | Nurfazla Dessafari R. Nani | 70 | 88 | <i>Tuntas</i> |
| Jumlah | | | 1538 | |
| Rata-Rata Nilai | | | 85,44 | |

sampai berakhirnya pembelajaran telah member dampak besar yaitu umumnya peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sangat antusias dan bersemangat. Mereka berperan aktif dalam semua langkah-langkah pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah di sampaikan pada awal pembelajaran berlangsung. Namun demikian masih ada juga beberapa peserta didik yang kurang bersemangat yang mungkin disebabkan oleh factor kesehatan atau masalah lainnya diluar proses pembelajaran sehingga terbawa sampai keruang kelas.

Tabel 3 : Presentase ketuntasan Belajar Peserta Didik

| NO. | Presentase Ketuntasan | Tingkat Ketuntasan | Banyak Siswa | Presentase Jumlah Siswa |
|-----|-----------------------|--------------------|--------------|-------------------------|
| 1. | 90%-100% | Sangat Baik | 5 | 27.77 % |
| 2. | 80%-89% | Baik | 9 | 50.00 % |
| 3. | 65%-79% | Cukup | 3 | 16.66% |
| 4. | 55%-64% | Kurang | 1 | 5.56% |
| 5. | 0%-54% | Sangat Kurang | 0 | 00.00% |
| | Jumlah | | 18 | 94.44% = Tuntas |

Berdasarkan tabel diatas dapat kita lihat ada peserta didik yang memiliki kriteria penilaian sangat baik maupun sangat kurang. Peserta didik yang memiliki kriteria sangat baik ada 5 orang (27.77%), peserta didik yang memiliki kriteria baik ada 9 peserta didik (50.00%), yang memiliki kriteria cukup 3 peserta didik (16,66%) sedangkan peserta didik memiliki kriteria rendah masih 1 orang (5,5%).

Dari table dan uraian diatas menunjukkan bahwa pemahaman dan hasil belajar peserta didik setelah melalui tindakan dengan menggunakan metode diskusi sudah mengalami peningkatan , dan sudah sesuai dengan persentase ketuntasan yang ditetapkan yakni 85 % peserta didik harus mencapai nilai 70 sedangkan rata-rata nilai peserta didik dikelas adalah 80 sedangkan yang dicapai oleh peserta didik sesuai table hasil belajar adalah 85,44.

Dengan demikian hasil tes pada siklus I jelas menunjukkan bahwa presentase ketuntasan keberhasilan siswa secara klasikal (94,44%) sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti sebelumnya yaitu 85%, olehnya peneliti menetapkan untuk tidak melanjutkan penelitian pada siklus berikutnya.

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini peneliti dapat memahami bahwa peserta didik butuh metode pembelajaran yang dapat membawa mereka ke suasana belajar yang nyaman, aktif dan penuh dengan motivasi. Peneliti juga menyadari bahwa ternyata pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karkater peserta didik juga sangat penting untuk keberhasilan sebuah proses pembelajaran.

Dengan hasil pembelajaran peserta didik yang meningkat, antusias peserta didik saat melaksanakan pembelajaran serta jawaban-jawaban perserta didik terhadap angket yang dibagikan untuk mengukur sejauh mana tingkat keteladanan peserta didik terhadap nilai-nilai asmaul husna dalam kehidupan sehari juga sangat

baik maka peneliti menilai bahwa penelitian penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran dikelas VI SDN 4 Pulubala pada materi asmaul husna tidak perlu dilanjutkan pada siklus II.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti dari siklus 1 sampai siklus 2 merupakan sebuah proses pembuktian bahwa sebuah metode dapat digunakan pada mata pelajaran tertentu dengan materi khusus dan langkah-langkah yang telah diuraikan dengan baik dan benar sehingga mudah untuk diaplikasikan.

Pada siklus 1 tingkat keberhasilan peserta didik hanya mencapai 83,82 persen dari target yang telah ditetapkan adalah 85%. Setelah ditelaah ternyata ada kekurangan pada proses pembelajaran pada siklus 1 yakni penjelasan guru terhadap langkah-langkah pembelajaran yang tidak mendetail sehingga menyebabkan peserta didik tidak fokus pada materi tetapi hanya fokus pada langkah-langkah pembelajaran.

Pada Siklus 2 peneliti melakukan perbaikan dari kekurangan-kekurangan pada siklus I sehingga hasil belajar peserta didik pada siklus 2 ini mengalami peningkatan menjadi 94,44% dari batas capaian minimum yakni 85%.

Selain hasil belajar tersebut, peningkatan kemampuan peserta didik dalam meneladani asmaul husna ini terlihat dari lembar observasi yang telah dibagikan kepada peserta didik seperti angket. Tentunya peneliti juga melakukan wawancara untuk melengkapi keabsahan dan kevalidan data.

Dengan demikian berdasarkan hipotesis “Dengan menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meneladani Asmaul Husna Al- Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad dalam kehidupan sehari-hari” terbukti berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan tindakan untuk setiap siklus yang telah di laksanakan dan pembahasan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa menggunakan metode diskusi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam meneladani Asmaul Husna Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad dalam kehidupan sehari-hari” terbukti berhasil.

Penggunaan metode ini menunjukkan keberhasilan pada setiap siklus. Namun factor-faktor penunjang lainnya yang ikut mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran juga perlu dilakukan perbaikan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pernyataan ini terbukti setelah melakukan perbaikan pada beberapa indicator dalam proses pembelajaran hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang juga berimplikasi pada kemampuan mereka dalam meneladani nama-nama allah yang baik yakni asmaul husna khususnya Al-Gaffar Al-Afuw Al-Wahid As-Samad.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsjad, Maidar G., Mukti U.S., *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*, Jakarta : Erlangga, 1988.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2027.
- Hariyanto, *Metode Diskusi Tipe Kokok Meningkatkan Motivasi, Aktivitas, dan Prestasi Belajar Siswa*, NTB: P4I, 2022.
- Kusnadi, Edi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Ramayana Pres dan Stain Metro, 2008.
- Maksum, M.A., *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Solo : PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2006. Undang-Undang no 20 2003, [www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun 2023](http://www.slideshare.net/smpbudiagung/undang-undang-no-20-tahun-2023)
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan PAIKEM*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sudiyono, *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*, Indramayu: Adab, 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Jakarta : Kencana, 2009